

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bersumber dari Badan Pusat Statistik tahun 2020, *Maternal Mortality Ratio* (MMR) adalah kematian kepada wanita ketika hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari dalam terminasi kehamilan. Menurut hasil dari Long Form SP2020, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 189 kasus kematian pada kehamilan, persalinan dan masa nifas per 10.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik 2021). Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu perdarahan, eklamsi, pengguguran, partus lama, infeksi, Kekurangan Energi Kronik (KEK) serta anemia (Survei Penduduk Antar Sensus 2015 dalam Hasibuan, 2022).

Menurut survei, anemia menjadi masalah kesehatan pada ibu hamil karena meningkatnya resiko terjadinya mortalitas dan morbiditas pada ibu hamil. Anemia dalam kehamilan menjadi masalah nasional yang dikarenakan rendahnya kesejahteraan sosial ekonomi pada masyarakat. Anemia pada ibu hamil dapat memberikan pengaruh yang sangat besar pada ibu dan janin apabila tidak segera mendapat penanganan. Anemia pada ibu hamil tergolong sebagai "*Potential Danger To Mother And Child*" (potensi yang mengancam ibu dan anak) (Handayani 2017).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mengalami peningkatan. Pada tahun 2013, Riskesdas menyatakan bahwa proporsi anemia pada ibu hamil sebesar 37,1%. Kemudian di tahun 2018, prevalensi anemia untuk ibu hamil mencapai 48,9% dimana berarti 5 dari 10 ibu mengalami anemia. Riset tersebut juga menyatakan terjadi peningkatan kasus anemia ibu hamil dalam kurun waktu 5 tahun sebesar 11,8% atau rata-rata 2,36% per tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2022) jumlah kejadian anemia pada ibu hamil mencapai 8.755 dari 160.016 jumlah ibu hamil (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2022). Kasus anemia pada ibu hamil di Kabupaten Lampung Selatan sendiri menduduki tingkat ke 4, yaitu dengan jumlah 737 kasus dari 19.752 jumlah ibu hamil (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2022). Kasus anemia pada ibu hamil di Kecamatan Bakauheni menduduki urutan ketiga penderita anemia pada ibu hamil dengan jumlah 81 kasus anemia dari 462 jumlah ibu hamil (Profil Dinas Kesehatan Lampung Selatan 2022).

Ibu mengandung yang mengalami anemia memiliki risiko mengalami perdarahan ketika persalinan yang dapat menyebabkan kematian. Anemia tidak hanya menyerang ibu. Bayi yang lahir dari ibu yang mengalami kekurangan zat besi atau anemia mungkin hanya memiliki sedikit simpanan zat besi di tubuhnya, atau bahkan tidak sama sekali. Meskipun sang bayi tidak menderita anemia, mereka dapat mengalami disfungsi kognitif ketika remaja hingga dewasa (Tanziha et al. 2016).

Dalam menangani kasus anemia diperlukan pengetahuan mengenai faktor penyebab anemia, sehingga masalah mengenai anemia dapat segera ditangani secara tepat dan sesuai dengan faktor penyebabnya. Pengetahuan menjadi tahap penerimaan seseorang sebelum melakukan sebuah perilaku (tindakan baru), serta keinginan untuk tahu sebuah definisi dan manfaat tindakan tersebut untuk diri serta keluarganya. Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap perilakunya, makin tinggi pengetahuan yang ia miliki maka semakin tinggi pula kesadarannya dalam pencegahan anemia (Astutik and Ertiana 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Wulandari (2018) mengenai hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kasus anemia di Puskesmas Jongaya Makassar Tahun 2018. Tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Jongaya Makassar mengenai anemia masih tergolong dalam kategori kurang baik. Ibu yang kurang memiliki pengetahuan baik dapat menyebabkan terjadinya anemia. Akibat dari kesadaran untuk mencegah anemia menjadi semakin kurang adalah lebih banyak ibu hamil yang kurang

asupan makanan dengan kandungan zat besi selama kehamilan karena ketidaktahuannya. Karena hal tersebut, peningkatan pengetahuan mengenai anemia oleh ibu hamil sangat diperlukan. Salah satunya dengan cara memberikan edukasi serta penyuluhan berdasarkan karakteristik agar materi yang disampaikan dapat dimengerti semua ibu hamil dengan karakteristik ibu berbeda-beda.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Bakauheni diperoleh hasil bahwa ibu hamil yang menderita anemia dari bulan Januari s/d November 2023 berjumlah 78 dari 449 kasus. Dari hasil wawancara dengan beberapa Ibu Hamil menunjukkan rendahnya pengetahuan mereka mengenai bahaya anemia dalam masa kehamilan. Berdasarkan gambaran permasalahan diatas, penulis ingin meneliti Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan.

B. Rumusan Masalah

Di Provinsi Lampung masalah anemia pada ibu hamil pada tahun 2022 terdapat 8.755 kasus dari 160.016 jumlah ibu hamil. Anemia yang terjadi kepada ibu hamil di Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022 sendiri mencapai 757 kasus anemia dari 19.752 jumlah ibu hamil dan kasus anemia yang dialami ibu hamil di Kecamatan Bakauheni Tahun 2022 mencapai 81 kasus anemia dari 462 jumlah ibu hamil.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis menyatakan rumusan masalah berikut :

“Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bakauheni ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk diketahui tingkat pengetahuan para ibu hamil dalam kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bakauheni.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu mengenai anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bakauheni tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui prevalensi kasus anemia kepada ibu hamil di Puskesmas Bakauheni tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui adakah hubungan keterkaitan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia kepada ibu hamil di Puskesmas Bakauheni tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam wawasan mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil untuk pencegahan terjadinya perdarahan post partum. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan peneliti berikutnya.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi institusi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambahkan kepustakaan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam lingkup anemia kepada ibu hamil.
- b. Puskesmas Bakauheni
Memberikan gambaran atau referensi bagi bidan dan petugas tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan KIE tentang tentang pengertian anemia, tanda-tanda anemia, gejala anemia, pentingnya pencegahan anemia dan akibat yang mungkin timbul bila anemia terjadi ketika ibu melakukan kunjungan ANC dan kelas ibu hamil.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk pengetahuan, dan referensi dalam penelitiannya terkait tingkat pengetahuan ibu tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil untuk pencegahan perdarahan post partum sehingga dapat memperluas wawasan pembaca.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Bakauheni Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini dilaksanakan secara Kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu Deskriptif Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Responden pada penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Wilayah Kerja Puskesmas Bakauheni yang berjumlah 112 dengan pengambilan sampel sebanyak 53 orang. Analisis data yang digunakan Univariat dan Bivariat. Waktu penelitian dilakukan bulan April s/d Mei Tahun 2024.